

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti kita ketahui bahwa seorang guru adalah seseorang yang banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian.¹ Salah satunya adalah Mengajar, Mengajar merupakan tugas pokok seorang guru. Guru yang terampil mengajar dapat merasakan bahwa mengajar merupakan suatu hal yang mengembirakan, yang membuatnya melupakan kelelahan. Mengajar merupakan bagian dari seni. Namun tidak semua guru dapat merasakan hal yang demikian. Hal ini disebabkan oleh sulitnya mencari metode mengajar yang tepat. Selama ini tidak ada pegangan yang pasti bagi seorang guru untuk mendapatkan metode mengajar yang paling tepat. Tepat atau tidaknya suatu metode baru terbukti setelah mengetahui hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal ini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya seorang guru menguasai ilmu metode pembelajaran.

Manusia sebagai makhluk hidup yang diberi kelebihan oleh Allah SWT. Dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah SWT yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah

¹ Nana SuryaPermana, Imroatun, *Dasar-Dasar Kependidikan* ,(Serang Banten:FTK Banten Press,2018),161

akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam (Q.S Al-Isra' :70):

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (الإسراء: ٧٠)

Artinya:” dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkut mereka di daratan dan dilautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. (Q.s. Al-Isra’; 70).²

Pembelajaran yang efektif dan efisien merujuk pada fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman danbertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis³

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran.⁴Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah haruslah guru yang professional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Q.s Al-Isra' (17):70

³ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, Tentang Pendidikan Nasional BAB II pasal 1, Jakarta, director jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 176-177

efisien, efektif dan terukur dengan baik. Sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat

Metode sangat memegang peranan penting dalam pengajaran. Apapun pendekatan dan metode yang digunakan dalam belajar. Maka harus difasilitasi oleh metode mengajar. Menurut Nana Sudjana dalam Darwansyah, bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁵

Dalam pengertian lain metode adalah mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, hampir setiap sekolah terutama guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan metode jitu agar pembelajaran lebih efektif. Dengan menggunakan metode yang diterapkan guru di sekolah diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ski. Sehingga perlu diperhatikan bahwasanya pemilihan metode yang tepat ketika akan mengajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam KBM.

⁵ Darwansyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Faza Media, 2017), 133

Untuk mencapai proses belajar mengajar yang terarah dan efektif diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran sosiodrama

Metode Sosiodrama adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungana sosial antar manusia, Sosidrama merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar dengan menekankan siswa untuk bermain peran yang sesuai dengan alur dan watak yang sama dengan isi materi yang diajarkan

Metode soiodrama /bermain peran diharapkan siswa mampu memahami dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. pemilihan metode sosiodrama/bermain peran yang akan membantu siswa dan guru dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, metode sosidrma /bermain peran memberi kesempatan kepada pesslerta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang di pelajari dikelas.

Untuk mencapai suatu keberhasilan pendidikan maka guru harus pandai memilih metode yang sesuai materi pembelajaran, melihat situasi lokasi yang akan digunakan dalam metode, mengetahui waktu, serta mengetahui psikologi peserta didiknya. Seperti yang dikatakan oleh Ainurrafiq Dawam bahwa fungsi metode dalam pendidikan yaitu sebagai

suatu cara yang teratur atau tersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Terutama bagi guru mata pelajaran SKI, karena materi mata pelajaran SKI dalam suasana pembelajarannya sangat terpadu, yakni tentang keimanan, sebagai pengalaman, pembiasaan sikap, mempunyai sikap rasional,emisional,fungsional, dan keteladanan.Oleh sebab itu keterpaduan materi tersebut maka dalam fleksibilitas metode pembelajaran ini harus dipahami sebagai metode yang bisa menanamkan ilmu pengetahuan secara efisien dan fektif sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Mata pelajaran SKI dalam pembelajarannya membutuhkan parktik atau peran sebagai pengalaman. Sehingga ketika dihadapkan pada kenyataan kehidupan sehari-hari pada lingkungan masyarakat, maka siswa akan mampu dan merasa terbiasa dalam menjalankannya di lingkungan masyarakat.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan siswa dapat mengetahui sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan pristiwa yang sebenarnya. Karena betapa pentingnya pelajaran SKI dalam pendidikan formal untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dari pencapaian para pahlawan islam dalam membela dan menyebarkan agama islam.

Ada pribahasa mengatakan bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya. Oleh karena itulah betapa kedudukan sejarah amat penting dalam suatu Negara dan agama. Selain itu nilai sejarah menjadi salah satu pondasi dasar dalam pembentukan pendidikan disuatu Negara yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal.

Jadi dapat disimpulkan betapa pentingnya pelajaran SKI dalam pendidikan formal untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dan pencapaian para pahlawan islam dalam membela dan menyebarkan agama islam.

Dalam judul ini penulis menemukan masalah, bahwa dalam proses pembelajaran dikelas XI guru sejarah kebudayaan islam di MA Nasyatil Falah Mancak masih menerapkan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Sehingga siswa terlihat lebih banyak diam mendengarkan gurunya menerangkan dan menunggu tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini merupakan salah satu penyebab kurangnya potensi minat yang ada pada siswa dan pada akhirnya menurunnya nilai mata pelajaran SKI. Dan Suasana kelas selama pembelajaran cenderung pasif, aktivitas siswa rendah, siswa kurang fokus pada saat pembelajaran, siswa kurang percaya diri, siswa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran serta rendahnya sikap kepedulian siswa terhadap antar sesama.

Namun dari pengamatan peneliti hanya sebagian kecil dan bisa terhitung sedikitnya siswa yang aktif selama proses belajar mengajar sementara yang lainnya bercanda atau malah diam. Tapi kebanyakan siswa yang pasif. Sikap siswa yang pasif dan masih kurang optimalnya selama proses pembelajaran inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka terutama pada ranah afektif dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, salah satunya dapat mengganti metode seorang guru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi berpusat pada siswa, memberi pembelajaran dan pengalaman yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna. Guru harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat. Selain metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari siswa, Maka dengan hal ini pembelajarannya menerapkan metode Sosidrama.

Seperti hal yang dikatakan diatas bahwa metode sosiodram adalah agar siswa lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar dan sebagai bahan pengalaman penting bagi diri siswa.

Dengan demikian kemampuan siswa tidak hanya terbatas pada aspek teoritis mata pelajaran SKI saja. Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode sosiodrama dalam mata pelajaran SKI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa MA Nasyatil Falah Mancak, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi-materi pembelajaran SKI sehingga dapat diterapkan dalam sikap kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan meneliti lebih tentang penelitian yang berjudul "*Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas XI MA Nasyatil Falah Mancak*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar akibat metode belajar yang tidak menarik
2. Kurangnya partisipasi aktif dan ketertiban siswa selama proses pembelajaran
3. Hasil belajar siswa relatif rendah, serta rendahnya sikap kepedulian terhadap sesama peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Sociodrama Pada Mata Pelajaran SKI di MA Nasyatil Falah ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran SKI di MA Nasyatil Falah Mancak ?
3. Apakah terdapat Pengaruh penerapan Metode Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa ?

D. Pembatasan Masalah

Dari beberapa yang diidentifikasi, peneliti membatasi masalah yang akan di teliti yaitu sebagai berikut

1. Metode yang membuat siswa aktif seperti sociodrama belum diterapkan
2. Hasil beajara siswa dalam mata pelaran Sejarak Kebudayaan Islam belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

E. Tuju an dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan Metode Sosidrama Pada Mata Pelajaran SKI di MA Nasyatil Falah Mancak
- b. Untuk mengetahui hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran SkI di MA Nasyatil Falah Mancak
- c. Untuk mengetahui Pengaruh penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa

2. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah peneliti harus memiliki kegunaan, Adapun kegunaan yang diharapkan dan hasil penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman terutama dalam penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi pengguna

Berguna dalam menambah wawasan dan bisa menjadikan hal inspirasi bagi pembaca bahwa metode pembelajaran itu berfarian

c. Kegunaan bagi lembaga

1. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dalam mengajar

2. Mewujudkan inovasi inovasi pembelajaran dalam pendidikan
 3. Sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaga atau sekolah khususnya di MA Nasyatil Falah Mancak
- d. Bagi pengembang ilmu
1. Sebagai bahan masuknya guru dalam memantau kemampuan siswa dalam belajar
 2. Guru dapat mengetahui peningkatan proses belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode sosiodrama mengetahui faktor faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan metode pembelajaran sosidrama untuk meningkatkan prestasi belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah memberikan gambaran terhadap maksud yang terkanung dalam skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembhasan-pembhasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

BAB I : Menguarikan tentang pendahuluan yang mencakup latar Belakang masalah, identifikasi Masalah, perumusan

masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menguraikan tentang Kajian teori, kerangka Berfikir, Hipotesis penelitian

BAB III : Menguraikan tentang Metodologi penelitian : tempat dan waktu penelitian, metode penelitian populasi penelitian, variable penelitian, instrument dan teks pengumpulan data.

BAB IV : Deskripsi Hasil, Uji Persyaratan Analisis, pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : Menguraikan tentang Penutup kesimpulan , saran-saran